



UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 SDN RANDEGAN WETAN I DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN PPT

Rina Rustiani^{1*} Kamaludin², Nuruddin Arraniri³

¹SD Negeri Randegan Wetan 1, Kabupaten Majalengka, Indonesia

^{2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Majalengka, Indonesia

*e-mail koresponden: rinarustiani2512@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted:
2 Oktober 2022
Accepted:
21 Oktober 2022
Published:
31 Oktober 2022

Abstrak

Presentasi ketuntasan hasil belajar siswa kelas satu masih sangat rendah. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diterapkan sebuah model pembelajaran yaitu *Model Discovery Learning*. Teknik pengumpulan data diperoleh dari tes, survei dan lembar observasi. Setelah tindakan dilakukan dengan *model discovery learning*, hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan dari tiap siklus, mulai dari siklus ke-1, siklus ke-2, kemudian siklus ke-3 jumlah ketuntasan siswa dalam belajar meningkat. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila model pembelajaran *Discovery Learning* guru terapkan di kelas, maka tingkat ketuntasan hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci: model pembelajaran, *discovery learning*, PPT, hasil belajar.

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Pendidikan Islam,
Universitas Majalengka

Abstract

The presentation of the completeness of the learning outcomes of the first grade students is still very low. Therefore, to improve student learning outcomes, a learning model is applied, namely the Discovery Learning Model. Data collection techniques are obtained from tests, surveys and observation sheets. After the action was carried out with the discovery learning model, the results obtained were an increase in each cycle, starting from the 1st cycle, the 2nd cycle, then the 3rd cycle the number of student completeness in learning increased. From this, it can be concluded that if the teacher's Discovery Learning learning model is applied in the classroom, the level of completeness of student learning outcomes increases.

Keywords: discovery learning, learning model, PPT, learning outcomes

PENDAHULUAN

Undang-Undang yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian di dalam Undang-Undang tersebut bahwa pendidik berusaha mengembangkan dan menggali berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan dapat menumbuhkan karakter positif dari siswa, guru hanya memfasilitasi dan membimbing siswa ke arah yang lebih bahagia (Akbar & Pratasiwi, 2017; Kamaludin et al., 2021).

Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna pada siswa (Asikin, 2021; Kristianty & Sulastri, 2021). Dengan melakukan pembelajaran yang sesuai dengan karakter murid, profil siswa, minat bakat siswa maka pembelajaran akan lebih meningkat. Dengan demikian guru di zaman sekarang harus terlebih dahulu melakukan test awal atau test diagnostik agar memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan guru yang merasa terbuka ketika ada masalah dalam kelasnya, sehingga guru mencari solusi dalam menyelesaikannya demi keberhasilan belajar siswanya.

Adanya pelopor pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara yang terkenal dengan implementasi trilogi pendidikan yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani menunjukkan kita sebagai pendidik harus memanusiaakan manusia dengan cara membentuk karakter yang berakhlak mulia. Proses pembelajaran di kelas didahului dengan adanya kesepakatan kelas, sehingga antara guru dan siswa memiliki keyakinan untuk belajar dengan bersungguh-sungguh sehingga adanya proses transformasi pengetahuan, perubahan sikap, dan adanya kreativitas dalam keterampilan (Hermoyo et al., 2015; Heri Pranoto & Inharjanto, 2020; Kamaludin et al., 2020). Antara guru dan siswa saling berkolaborasi untuk terciptanya pembelajaran yang aktif dan efektif, guru merangkul semua siswa tanpa membeda-bedakan. Tetapi dalam kelas adakalanya siswa kurang menerima ilmu pengetahuan, berdasarkan dugaan sementara dari peneliti, beberapa faktor penyebab kondisi tersebut antara lain :

1. Terlihat masih rendahnya nilai yang diperoleh siswa dalam mencapai KKM pembelajaran tema 4 keluargaku.
2. Pembelajaran kurang menarik dikarenakan guru tidak menerapkan model pembelajaran yang variatif.
3. Guru kurang komunikatif dalam menjelaskan suatu materi pelajaran, sehingga siswa merasa bosan.
4. Berbagai karakteristik dan perbedaan kemampuan siswa dalam belajar, sehingga nilai yang diperoleh masih kurang.

Berdasarkan faktor penyebab diatas, maka hasil pengamatan hasil belajar siswa masih kurang dari nilai ketuntasan. Siswa belum menunjukkan aktivitas aktif dan terlihat pasif karena kebingungan dalam mencerna materi pembelajaran Tema 4, kemudian penggunaan media pembelajaran pun masih kurang sehingga siswa merasa bosan dengan situasi konvensional. Selain itu pembelajaran masih berpusat pada guru, disini berarti siswa masih merasa adanya keterpaksaan dalam belajar. Tidak ada kebebasan atau kemerdekaan untuk siswa. Siswa tidak adanya keberpihakan pada murid, sehingga hasil belajarnya dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Dilihat dari hasil nilai siswa satu kelas sebanyak 32 siswa sebagai berikut: (1) nilai 93-100 Amat baik ada 4 siswa = 12,5 %, (2) nilai 84-92 Baik ada 6 siswa = 18,8 %, (3) nilai 76 - 83 Cukup ada 6 siswa = 18,8 % dan (4) nilai < 75 Kurang ada 19 siswa = 59,4 %. Sedangkan sebanyak 2 siswa = 6,3 % tidak mengumpulkan dan 1 siswa = 3,1 % tidak masuk. Dari paparan nilai diatas maka pembelajaran yang dilakukan masih kurang berhasil dalam meningkatkan hasil belajar yang sesuai KKM.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristin et al., (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8%. Sedangkan penelitian Ana (2019), menunjukkan bahwa *model discovery learning* mampu membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan siswa yang menemukan informasi sendiri sehingga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Senada dengan hal tersebut,

penelitian Fajri (2019), menunjukkan bahwa adanya model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat belajar dengan baik dan lancar, sehingga dapat meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa.

Melihat kondisi tersebut, guru menemukan inovasi dalam rangka upaya peningkatan hasil belajar maka guru menerapkan suatu model pembelajaran dengan model Discovery Learning disampaikan melalui bantuan Power Point (PPT). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan sebuah model pembelajaran yaitu *Model Discovery Learning*. Penelitian ini berkontribusi secara praktis dalam upaya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu dengan adanya indikator rancangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang tema 4 keluargaku, guru menerapkan suatu pembelajaran model *discovery learning* berbantuan PPT pada siswa kelas I SDN Randegan Wetan I dengan batas minimal KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) 75. Jadi penelitian dikatakan berhasil apabila dalam nilai hasil belajar siswa tentang tema 4 keluargaku pada kelas I SDN Randegan Wetan I adalah 80% dari jumlah siswa untuk memperoleh nilai lebih dari 75.

Ada model spiral kemmis dan Taggart (Arikunto, 2011), maka peneliti menggunakan model ini yang setiap siklusnya terdapat empat elemen penting yaitu

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam rencana juga ada perencanaan yang disusun berdasarkan hasil refleksi.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan harus adanya kolaborasi yang dilakukan antara guru dan siswa, suatu tindakan yang dilakukan guru diprioritaskan untuk proses perbaikan pembelajaran yang berlangsung secara sadar.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan disini mengandung arti adanya observasi dalam proses pembelajaran baik itu dilaksanakan sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, bahkan setelah pembelajaran. Pengamatan ini berguna untuk perbaikan proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Dalam tahap refleksi ini bukan mencari kesalahan dari proses pembelajaran, tetapi refleksi ini sebagai cerminan bahwa siswa senang atau tidak dalam belajar, bahwa siswa dan guru sama-sama memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam belajar.

Perencanaan biasanya dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipersiapkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, dalam RPP ini ada instrument penilaian untuk mengecek dan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Selain itu adanya instrument wawancara dan dokumentasi setiap tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dengan berbantuan media PPT tentang tema 4 di kelas I SDN Randegan Wetan I. Maka pretest dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 September tahun 2023. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam materi tema 4 masih terlihat rendah. Adapun hasil analisis tes awal dapat dilihat berikut ini:

1. untuk nilai 93- 100 Amat baik ada 4 siswa = 12,5 %,
2. untuk nilai 84-9 Baik ada 4 siswa = 12,5 %
3. untuk nilai 76 - 83 Cukup ada 2 siswa = 6,25 %

4. nilai < 75 Kurang ada 19 siswa = 59,4 %. Sedangkan sebanyak 2 siswa = 6,3 % tidak mengumpulkan dan 1 siswa = 3,1 % tidak masuk.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa skor nilai hasil belajar siswa tema 4 keluargaku masih sangat rendah ditunjukkan dengan nilai hasil belajar siswa yang diatas KKM masih di bawah 50% yaitu sebesar 30.35 % secara klasikal dikatakan belum tuntas. Dengan demikian perlunya meningkatkan hasil belajar siswa dengan diterapkan model *discovery learning* dengan berbantuan media PPT.

Ada beberapa langkah dalam mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning*, menurut Kumiasih (2014) langkahnya sebagai berikut :

1. Dapat menentukan tujuan dari pembelajaran.
2. Melakukan proses identifikasi karakteristik siswa
3. Mampu memilih materi pembelajaran
4. Memilih dan menentukan topik-topik yang harus dipahami siswa
5. Mampu mengembangkan bahan materi, ilustrasi tugas yang akan dipelajari siswa.

Dengan demikian maka langkah-langkah pembelajaran dengan adanya penerapan model Discovery Learning antara lain:

1. Memberikan rangsangan pada siswa,
2. Adanya identifikasi masalah kemudian merumuskan permasalahan tersebut dan adanya hipotesis sementara,
3. Adanya pembagian kelompok belajar,
4. Adanya pengumpulan data, mengolah data dan membuktikan hipotesis,
5. Dapat mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan, dan
6. Siswa melakukan presentasi/membacakan hasil di depan kelas.

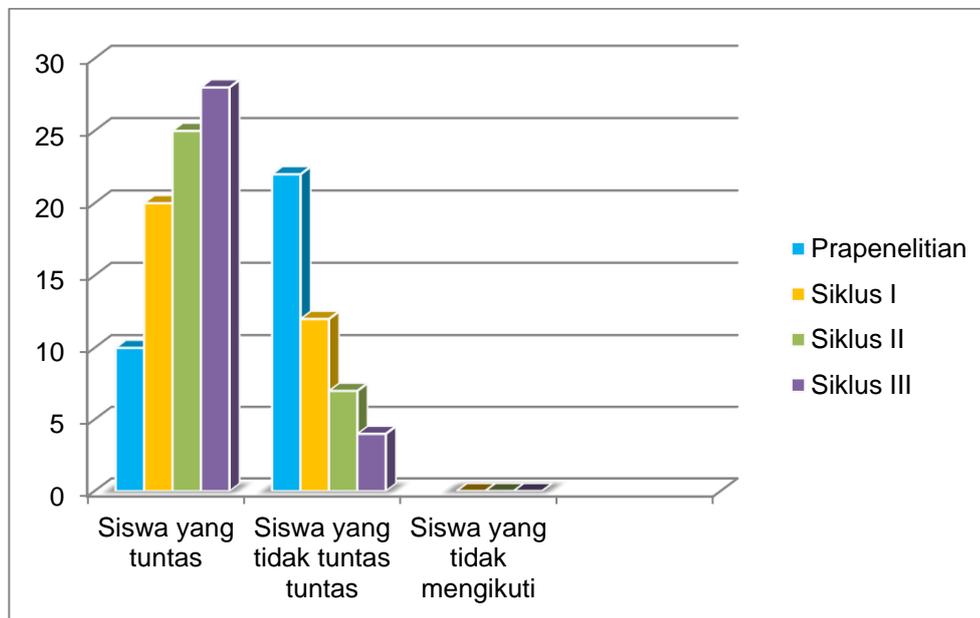
Selain *discovery learning*, saya juga memperkenalkan PPT pada siswa, Power Point ini adalah sebuah software yang digunakan sebagai bahan untuk mempresentasikan suatu proyek biasanya berbentuk slide. Menurut ahli Susilana, PowerPoint merupakan program aplikasi presentasi dalam sebuah komputer. Adanya bantuan software ini pada zaman sekarang seseorang mampu membuat presentasi yang bisa diatur desainnya, serta bisa dengan AI sebagai bahan untuk belajar.

Orang yang mengembangkan pertama kali program PPT ini adalah Dennis Austin dan Bob Gaskins, Selain Mic Word, Excel, PowerPoint menjadi aplikasi Microsoft Office yang paling banyak digunakan. Beberapa manfaat dan fungsi dari PPT :

1. Adanya akses memudahkan dan praktis mengatur materi.
2. Adanya point-point penting dalam slide sehingga pengguna merasa puas dan mengerti pada materi.
3. Adanya animasi-animasi yang variatif sehingga pengguna tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada tiap siklus diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas I mengalami adanya peningkatan dibandingkan dengan prapenelitian, pelaksanaan siklus I, dan siklus II. Hal tersebut ini dapat di lihat dari peningkatan jumlah siswa yang sudah tuntas dari 20 siswa pada siklus I, kemudian menjadi 25 orang pada siklus II sedangkan pada siklus III menjadi 28 orang siswa dari jumlah seluruhnya 32 siswa. Selain itu siswa merasa antusias dan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Siswa merasa diakui dan keberpihakkan pada siswa terlaksana.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran tentang tema keluargaku dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 1. Grafik Peningkatan Ketuntasan Peserta didik

Apabila kita lihat dari grafik di atas, menunjukkan bahwa grafik ketuntasan nilai hasil belajar siswa dari tiap tindakan prapenelitian, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami adanya peningkatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru berusaha menerapkan model pembelajaran yaitu model Discovery Learning yang berbantuan *Power Point*.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses dan hasil perbaikan pembelajaran pada siswa kelas 1 SDN Randegan Wetan I yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 4 Keluargaku dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya kemudahan dalam proses pembelajaran, siswa merasa tenang, aman, dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran.
2. Apabila model pembelajaran Discovery Learning digunakan sesuai dengan langkah-langkahnya maka akan dapat memperbaiki pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar siswa meningkat tuntas.
3. Adanya suatu refleksi pembelajaran dimana ada perbaikan untuk kemajuan di tahap selanjutnya.
4. Apabila dilihat dari hasil penelitian, disini menunjukkan adanya peningkatan dalam menyelesaikan suatu proses pembelajaran, terlihat dari adanya peningkatan dari tiap siklusnya, mulai dari pra penelitian, kemudian siklus I, siklus II dan siklus III adanya peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih antusias belajar, dan meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z., & Pratasiwi, R. (2017). Resiliensi Diri Dan Stres Kerja Pada Guru Sekolah Dasar. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 6(2), 106–112. <https://doi.org/10.21009/jppp.062.08>
- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asikin. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kinerja Guru Sekolah Model. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan*, 2(2), 103–111.
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- Heri Pranoto, Y., & Inharjanto, A. (2020). Merevitalisasi Penggunaan Bahasa Inggris pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Humanipreneur*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.53091/jhup.v1i1.7>
- Hermoyo, R. P., Sujinah, Endang, M., & Asror. (2015). Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Yang Lebih Baik Pada Mata Kuliah Linguistik Umum Melalui Lesson Study. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu ...*, 15(2). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/91>
- Kamaludin, Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2021). Performance of Educational Assessments: Integrated Assessment as an Assessment Innovation during the Covid-19 Pandemic. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6), 2708–2718. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i6.5777>
- Kamaludin, K., Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2020). Kewenangan Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Pembelajaran Berkelanjutan. *Prosiding Seminar, 2019*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/685/605>
- Kristianty, D., & Sulastri, S. (2021). Pengaruh Metode Ceramah Dan Dialog Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan*, 3(1), 21–30.
- Kristin, F., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90–98. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JDPDP/article/view/25>